

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan manusia baru yang lahir dari usia 0 bulan sampai dengan 12 bulan yang memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perubahan bertahap dalam pemenuhan gizi harian. Bayi adalah seorang individu yang lemah juga memerlukan proses penyesuaian dalam kesehariannya. Bayi harus mampu melakukan 4 penyesuaian supaya tetap dapat bertahan hidup yaitu adaptasi terhadap perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernafas, serta eliminasi. Kesulitan penyesuaian atau adaptasi dapat menyebabkan bayi mengalami penyusutan berat badan, keterlambatan perkembangan, bahkan fatalnya bisa sampai meninggal dunia, sehingga bayi sangat bergantung pada orang dewasa (Mansur, 2020).

Keterlambatan perkembangan dapat diatasi dengan memperhatikan periode emas. Periode emas atau 1000 hari pertama pertumbuhan dimulai sejak janin berada didalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 tahun yang mana pada periode ini, menjadi hal yang sangat penting terkait pertumbuhan dan perkembangan anak karena pertumbuhan otak anak berjalan dengan sangat pesat sehingga butuh perhatian khusus. Kondisi kesehatan pemenuhan gizi yang baik dan cukup, serta pengasuhan yang benar dan stimulasi atau rangsangan yang tepat akan membantu anak untuk dapat tumbuh sehat dalam mengelola kemampuan optimalnya. Stimulasi yang tepat dapat merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak sesuai dengan usianya (Kemenkes, 2018).

Beberapa contoh penyakit pada bayi menurut (kurniasih, 2022) yaitu, Bercak Monggol (MS) adalah tanda lahir yang muncul saat lahir dan lokasi yang paling umum adalah daerah sakrokoksigeal atau lumbar. Lesi bisa tunggal atau ganda dan biasanya meliputi $< 5\%$ total luas permukaan tubuh. Lesi berbentuk makula dan bulat, oval atau tidak beraturan. Warnanya bervariasi dari biru ke hijau, abu-abu, hitam atau kombinasi dari yang disebutkan di atas. Ukurannya bervariasi dari sedikit hingga lebih dari 20 sentimeter. Pigmentasi paling intens

pada usia satu tahun dan berangsur-angsur memudar setelahnya. Hal ini jarang terlihat setelah usia 6 tahun, Hemmangiomma adalah proliferasi pembuluh darah yang tidak normal. Hemangioma merupakan jenis tumor pembuluh darah atau orang biasa mengenalnya sebagai tanda lahir atau birth mark. hemangioma tak selalu berbentuk benjolan seperti tumor pada umumnya, Seborrhea adalah kondisi kulit yang menyebabkan bercak merah atau bersisik terutama dibagian kulit kepala pada anak dan bayi biasanya terdapat tipe eritroskuamosa yaitu jenis penyakit kulit yang ditandai dengan lesi (plak), lalu kemerahan (eritema). Efloresensi berupa sisik yang berlemak dan eritema (kemerahan). Distribusi kelainan pada daerah yang terdapat banyak kelenjar sebacea (kelenjar minyak). Kadang-kadang juga di daerah intertriginosa dan sekitar bibir, Bisulanmiliarist Adalah benjolan besar, merah dan lunak yang terjadi akibat folikel rambut yang terinfeksi stafilokokus. infeksi kulit yang disebabkan oleh staphylococcus profunda yang berbentuk nodul-nodul lemak eritematosa dan letaknya didalam, biasanya daerah muka, pantat, leher, ketiak dan lain-lain. Nodul ini mengandung cairan yang dalam waktu beberapa hari akan mengeluarkan bahan nekrotik bernanah. Bentuk-bentuknya yaitu furunkel (boil) dan karbunkel (furunkel multipel), Diare Adalah suatu keadaan frekuensi BAB > 4x pada bayi atau >3x pada anak dengan konsistensi tinja cair dan atau tanpa lendir atau darah, dan *Diaper Rash* adalah merupakan akibat karena kontak kulit dengan popok terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik (Mulyani et al., 2023).

Kasus ruam popok pada bayi dibawah usia 1 tahun menurut *World Health Organization*(WHO) pada tahun 2021 terdapat sebanyak 250.000. Di Indonesia tahun 2021 kasus ruam popok mencapai 7-35%, yang menimpa bayi berusia di bawah tiga tahun. Di Provinsi Lampung terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Mulyani et al., 2023).

Dampak yang ditimbulkan jika *diaper rash* tidak di atasi yaitu diantaranya *diaper dermatitis kandida* dengan pustul satelit dan papul yang mencerminkan infeksi *candida albicans* gejalanya lesi tersebut awalnya muncul perianal kemudian menyebar ke perineum dan terkadang sampai bagian paha atas *diaper dermatitis kandida* terkadang disertai sariawan mulut yang harus segera diobati sehingga mulut bayi harus selalu diperiksa. Lesi satelit adalah tanda khas *diaper*

dermatitis kandida. Ruam popok dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada bayi seperti nyeri yang berdampak bayi rewel dan dampak buruk ruam popok dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita (Astuti et al., 2023).

Penyebab umum ruam popok adalah kontak yang terlalu lama pada kulit bayi dengan senyawa amonia dalam *feses* atau urin bayi, pada bokong, paha, dan sekitar alat kelamin bayi, ruam paling sering terjadi. Penyebab lain terjadinya disebabkan oleh keadaan kulit daerah penggunaan *disposable diapers* yang tidak terjaga, ibu dan pengasuh bayi jarang menggantikan popok, suhu yang terlalu panas dan lembab di daerah kulit yang tertutup *disposable diapers*, terkena diare pada bayi, reaksi kontak terhadap karet, plastik dan pemilihan produk deterjen yang tidak tepat (Sembiring, 2017). Adanya ruam kemerahan dan lecet pada kulit bayi terjadi di sekitar perut bagian bawah, daerah pinggang, daerah gluteal dan lipatan, paha bagian dalam, dan alat kelamin merupakan tanda dan gejala yang khas dialami oleh bayi yang mengalami *diapers rash* (Muryunani, 2013).

Akibat dari iritasi pada bagian bokong bayi dan kebanyakan bayi baru lahir memiliki iritasi kulit yang tidak berbahaya yang biasanya akan hilang sendiri pada bulan-bulan pertama. *Diaper rash* pernah dialami oleh hampir semua bayi. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi eksim atau alergi. *Diaper rash* atau ruam popok adalah gejala atau tanda kemerahan pada kulit bayi di daerah yang sering tertutup popok dan daerah lipatan kulit lainnya. Penyakit ini umumnya terjadi pada daerah sekitar pantat karena pemakaian *disposable diaper* yang jarang diganti, terlalu ketat atau terlalu lama biasanya ruam tersebut tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi, setiap bayi yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita *diaper rash* (Kasiati, 2018)

Asuhan yang diperlukan untuk menangani ruam popok ada beberapa diantaranya adalah: *VCO* atau salep *Zinc Oxide* yang digunakan 2-3 kali, *virgin coconut oil* (*VCO*), *cream candula*, Dan Minyak Zaitun.

Penulis memilih asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun, penatalaksanaan berikut untuk mengatasi *diaper rash* ada (*VCO*), menurut Ersada & Prabasari (2023) telah dilakukan penelitian Di Klinik Nur Hidayah terdapat beberapa batita yang menggunakan popok *disposibel* setiap harinya dan ada beberapa ibu yang hanya mengganti popok 2-3 kali dalam sehari. peneliti memilih responden sesuai kriteria inklusi kemudian memberikan *informed consent* dan memberi lembar observasi untuk mengetahui skor ruam ruam serta memberikan informasi terkait penyebab ruam dan kandungan dari (*VCO*) untuk mengurangi skor ruam. Intervensi dilakukan selama 7 hari pada pagi hari dan sore hari setelah mandi, hasilnya adalah *diaper rash* mengalami perubahan yang cukup signifikan di hari ke 5, mekanisme (*VCO*) itu sendiri karena mengandung senyawa yang aktif untuk meredakan kemerahan dan mengatasi kulit kering serta iritasi diantaranya fenol, vit A dan vit E.

Menurut (Haryonoet et al., 2023) telah dilakukan penelitian bahwa lidah buaya (*aloe vera gel*) sudah dilakukan intervensi selama 24 hari menggunakan lidah buaya dan di dapatkan bahwa bayi yang mengalami *diaper rash* terdapat perubahan di hari ke 5 pemakaian lidah buaya (*aloe vera gel*).

Menurut Qomariyah & Prabasari (2023) telah dilakukan penelitian pemberian *zinc oxide* dapat mengurangi iritasi pada bayi terutama pada indikasi *diaper rash* lalu selanjutnya pemberian *zinc oxide* diberikan selama 7 hari dan dapat di lihat perubahan kulit pada bayi tersebut mengalami perubahan pada hari ke 5.

Menurut (Mahmoudi et al., 2022) telah dilakukan penelitian tentang *cream calendula* terhadap bayi dengan *diaper rash* dan di dapatkan hasil dari pemberian *cream calendula* bahwa selama 7 hari diberikan terdapat perubahan terhadap bayi sejak pemakaian hari ke 5.

Menurut (Nurhayati et al., 2023) telah dilakukan penelitian terhadap bayi dengan kasus *diaper rash* dan diberikan asuhan menggunakan metode minyak zaitun selama 7 hari dengan cara mengoleskan minyak zaitun ke arah ruam bayi pada pagi dan sore hari serta tidak lupa menjaga kebersihan bayi dan rajin mengganti popok ketika BAK dan BAB, hasil dari penelitian tersebut setelah

dilakukan selama 7 hari bayi dengan derajat sedang mengalami perubahan ketika pemberian hari ke 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka kasus yang akan dilakukan yaitu asuhan kebidanan pada bayi dengan *diaper rash* menggunakan minyak zaitun di tempat Praktik Mandiri Bidan Umi Khoiriyah,A.md.Keb Kecamatan Sidorejo, Lampung Tengah

C. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidananan pada bayi dengan kasus *diaper rash* serta mengetahui ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi

D. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terhadap bayi.N dengan Asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun
2. Mampu melakukan pengkajian data objektif sterhadap bayi.N dengan Asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun
3. Mampu menganalisis data terhadap bayi.N dengan Asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun
4. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai dengan manajemen pelayanan kebidanan terhadap bayi.N dengan Asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun

E. Ruang Lingkup

Sasaran kebidanan pada balita ditunjukan kepada bayi.N usia 6 bulan, jenis kelamin perempuan, dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun di TPMB Umi Khoiriyah,A.Md.,Keb.di Sidorejo Lampung Tengah.Waktu pelaksanaan 09 April – 21 April 2025.

F. Manfaat

1. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Secara Teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta menambah masukan bagi penulis selanjutnya dalam konteks pelayanan asuhan kebidanan terkait asuhan kebidanan dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan metode minyak zaitun.

2. Bagi Lahan Praktik di TPMB Umi Khoiriyah,A.Md.,Keb.di Sidorejo Lampung Tengah

Secara Aplikatif diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat meningkatkan standar layanan Asuhan kebidanan pada bayi dengan ruam popok (*diaper rash*) menggunakan minyak zaitun, terutama bidan. Pengembangan ini berpedoman pada pendekatan asuhan kebidanan keberlanjutan yang ditujukan untuk bayi.